

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah lembaga perwakilan rakyat di daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah.¹ DPRD memiliki 3 fungsi yaitu fungsi legislasi, sebagai pembentuk peraturan daerah. Fungsi anggaran menyusun dan menetapkan APBD bersama kepala daerah. Fungsi pengawasan, mengontrol pelaksanaan peraturan daerah serta peraturan lainnya agar pemerintah daerah tidak melakukan kesalahan yang berdampak pada masyarakat. DPRD memiliki kewenangan yang besar dalam pemerintahan daerah karena mereka representasi dari masyarakat dipemerintahan daerah.

Oleh sebab itu mereka mengemban kepercayaan masyarakat sebagai wakil mereka dipemerintahan daerah. Mereka yang mengemban kepercayaan masyarakat ini diusung oleh partai politik dan dipilih secara langsung melalui pemilu ditingkat daerah. Masing- masing daerah terdiri dari beberapa daerah pilihan, termasuk Kota Padang pada tahun 2019 terdapat 5 dapil, salah satunya adalah Koto Tangah merupakan dapil 1. Pada pemilu 2019 Koto Tangah menghasilkan 10 dewan yang terdiri dari 7 partai yaitu Gerindra, Demokrat, Golkar, PPP, PDIP, dan PKS.

Dari 7 partai yang berhasil memperoleh kursi di Koto Tangah, PKS memperoleh jumlah kursi terbanyak di Koto Tangah yang berjumlah 3 kursi yaitu H. Muharlion, S.Pd, Andi Wijaya Kusuma, dan Pun Ardi S.Ag. Ketiga anggota DPRD

¹ Aryojati Ardipandanto,dkk. 2020. "Peranan DPRD dalam pengambilan kebijakan daerah". Penerbit: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.. Hlm.1

tersebut sama-sama berkiprah dibidang pendidikan seperti paud, namun hanya Pun Ardi yang mem

perjuangkan hak-hak guru paud hingga mendapat undangan oleh komisi X DPR RI yang membidangi ketenagakerjaan. Selain itu Pun Ardi juga dipercayakan sebagai perwakilan dari Sumatera Barat dalam pemetaan paud di Indonesia agar pemerintah dapat mempetakan jumlah guru paud yang ada di Indonesia. Dalam memperjuangkan hak guru paud di Kota Padang Pun Ardi lah sosok yang berjasa dalam menyuarakannya hingga ke DPR RI di Senayan, Jakarta.

Dalam menyuarakan hak-hak guru paud hingga DPR RI tak terlepas dari jaringan yang telah Pun Ardi bangun selama menjadi anggota partai. Selain itu ajaran sang almarhum *abak* mempengaruhi Pun Ardi dalam melakukan tindakan tersebut. Ajaran untuk saling membantu yang telah ditanamkan sejak kecil didalam diri Pun Ardi dahulu mengingat masa kecil Pun Ardi terlahir dikeluarga yang berkekurangan secara ekonomi. Pun Ardi lahir pada tanggal 5 Juli 1971 dari keluarga petani di Lintau sang ayah bernama Ali dan sang ibu bernama Jaruni². Pada saat umurnya 5 tahun, dirinya dihadapkan dengan perpisahan kedua orang tuanya, sehingga dia tinggal bersama keluarga *bako*-nya di Lintau.

Selama 12 tahun Pun Ardi tinggal bersama *bako* dan sang ayah, merekalah yang membiayai sekolah Pun Ardi dari pendidikannya mulai dari SD Inpres Lintau, lanjut di MTsN Lintau, hingga pendidikannya di MAN Lubuk Lintau. Namun setelah 1 tahun di MAN Pun Ardi memutuskan untuk merantau ke Payakumbuh dan

² Kartu Keluarga Pun Ardi

bersekolah di MAN Payakumbuh. Setelah tamat di MAN Payakumbuh tahun 1990 Pun Ardi bercita-cita ingin kuliah di Padang maka dari itu Pun Ardi mulai bekerja sebagai guru mengaji di Payakumbuh selama 1 tahun dan merantau ke Padang untuk kuliah pada tahun 1991.

Pada tahun yang sama Pun Ardi diterima di IAIN fakultas *Ushuludin* Imam Bonjol melalui jalur undangan. Karir Pun Ardi mulai terlihat pada masa studinya di IAIN Imam Bonjol. Mulai mengikuti kegiatan organisasi yang bernuansa Islam seperti BKPMRI, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), Ikatan Remaja Masjid (IKRAM) Muttaqin, Ikatan Cendikawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Kota Madya Padang. Hingga pada tahun 1996 Pun Ardi menyelesaikan studinya di IAIN dan melanjutkan karirnya sebagai guru di Adzkie.

Karir Pun Ardi mengajar di Adzkie terlihat, dalam kurun waktu 6 tahun Pun Ardi dapat meraih jabatan sebagai Kepala Sekolah SDIT Adzkie pada tahun 2002, dan 4 tahun kemudian Pun Ardi diangkat menjadi Kepala Sekolah SMPIT Adzkie. Pada masa ini karir politik Pun Ardi dimulai yaitu ditandai dengan kedekatannya dengan Irwan Prayitno dalam hubungan kerja. Irwan Prayitno merupakan ketua Yayasan Sekolah Islam Terpadu Adzkie sekaligus pendirinya, disisi lain Irwan Prayitno memiliki jabatan politik yaitu sebagai Anggota DPR RI fraksi PKS periode 2004-2009, serta sebagai ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP) PKS.³ Irwan Prayitno-lah yang meminta Pun Ardi untuk maju sebagai anggota dewan pada periode 2009-2014.

³ Buku Kenang-Kenangan DPR RI Periode 2004-2009. hlm 522-523

Pun Ardi maju sebagai caleg DPRD PKS Kota Padang periode 2009-2014 atas permintaan Irwan Prayitno dan mendapatkan nomor urut 4⁴. Pada tahun 2009 sistem pemilu di Indonesia telah mengalami perubahan, dari sistem proporsional daftar tertutup (*closed-list PR*) menjadi sistem proporsional daftar terbuka (*open-list PR*). Tetapi, karena perubahan itu tidak sepenuhnya terbuka, sistem baru itu lebih tepat disebut sebagai sistem proporsional semi daftar terbuka (*semi-open-list PR*).⁵Namun Pun Ardi selaku nomor 4 terpilih sebagai anggota DPRD Kota Padang

Terpilihnya sebagai DPRD Kota Padang, Pun Ardi bergabung ke dalam komisi 4 DPRD Kota Padang yang membidangi kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat meliputi bidang kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan. Hal yang monumental yang dilakukan oleh Pun Ardi adalah GO-KWT. GO-KWT merupakan gabungan asosiasi wanita dari Kelompok Wanita Tani yang mana bertujuan untuk ajang tukar informasi, *sharing* pengalaman dan berbagi giat untuk memajukan pertanian terutama pertanian di lingkungan perkotaan karena program ini merupakan pengelolaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)⁶.

Pun Ardi merupakan penggerak dari GO-KWT yaitu sebagai pembina GO-KWT Padang. Sebagai pembina Pun Ardi juga gelontorkan dana Pokok Pikiran

⁴ Wawancara dengan Pun Ardi tanggal 18 Januari 2023

⁵ Doni Ramadani, Fahmi Arisandi. 2014. "Pengaruh Penggunaan Sistem Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Proporsional Daftar Terbuka".

⁶ Sergap.co.id. 2023. GO-KWT Dirancang Untuk Memberdayakan Masyarakat Kota Berbagi Giat Memajukan Pertanian Pekarangan Pangan Lestari. Dapat diakses pada <https://sergap.co.id/2022/01/09/kwt-dirancang-untuk-memberdayakan-masyarakat-kota-berbagi-giat-memajukan-pertanian-perkarangan-pangan-lestari/> . Diakses pada tanggal 3 Maret 2023.

(Pokir) anggota dewan untuk bimbingan teknis hidroponik untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Kota Padang Tahun 2022.⁷

Fokus Pun Ardi tidak hanya pada pemberdayaan masyarakat kelompok tani, guru-guru paud yang tidak mendapatkan haknya untuk diangkat menjadi karyawan P3K juga Pun Ardi perjuangkannya hingga ke DPR RI bersama dengan utusan guru paud di Kota Padang. Saat ini Pun Ardi menjabat di komisi IV sekaligus sebagai wakil ketua Fraksi PKS DPRD Kota Padang periode 2019-2024.⁸ Saat ini Pun Ardi tinggal di Parupuk Tabiang bersama dengan 1 istri dan 1 anaknya.

Istrinya bernama Rahmiyati dari Agam dan anak perempuannya yaitu Jamilah,⁹ jika dilihat dengan kader PKS lainnya Pun Ardi memiliki keunikannya yaitu mempunyai 1 anak. PKS merupakan partai yang berlandaskan Agama Islam, yang memiliki prinsip “banyak anak banyak rezeki” pernyataan ini dapat dilihat dari kader-kader PKS seperti anggota DPR RI Hermanto yang memiliki 6 anak,¹⁰ dan Irwan Prayitno memiliki 10 anak¹¹. Dapat disimpulkan bahwa Pun Ardi merupakan kader PKS yang tidak terikat dengan prinsip partai.

Genap 33 tahun semenjak kedatangannya Pun Ardi sudah lebih dikenal dimasyarakat jika dibandingkan dengan awal kedatangan, jabatannya sebagai wakil rakyat membuatnya semakin dikenal, menurut beberapa media “ Pun Ardi terkenal

⁷ Portalberitaeditor.com. 2022. Pun Ardi Gelontorkan Dana Pokok Pikiran Anggota Dewan Untuk KWT. Dapat diakses pada <https://www.portalberitaeditor.com/pun-ardi-gelontorkan-dana-pokok-pikiran-anggota-dewan-untuk-kwt/>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2023.

⁸ DPRDPadang.go.id. Fraksi. Dapat diakses pada <https://dprd.padang.go.id/fraksi>

⁹ Kartu Keluarga Pun Ardi

¹⁰ Buku Kenangan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Periode 2009-2014. hlm 114

¹¹ Buku Kenangan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Periode 2004-2009. hlm 522

sebagai sosok yang ramah, bersahaja, pembawaannya tenang, tidak banyak bicara, akan tetapi banyak berbuat demi kemaslahatan warga Kota Padang tercinta.¹²”

Alasan penulis mengangkat Judul biografi Pun Ardi karena dinamika kehidupan Pun Ardi yang dinilai menarik untuk diteliti seperti terpilihnya Pun Ardi sebagai DPRD Kota Padang Periode 2009-2014. Pun Ardi yang kebagian nomor urut 4 dapat terpilih pada sistem proposional semi terbuka yang dinilai nomor urut memegang peranan untuk bagi setiap calon yang ingin duduk sebagai DPRD. Serta sebagai pendatang Pun Ardi dipercayai sebagai wakil rakyat. Penulisan ini memusatkan pada bagaimana kiprah, dan perjalanan hidup Pun Ardi dari seorang pendatang yang hanya untuk melanjutkan pendidikannya hingga menjadi seorang politikus di Kota Padang khususnya Koto Tangah. Maka dari itu skripsi ini diberi judul “Pun Ardi: Wakil dari Koto Tangah di DPRD Kota Padang 2009-2022”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan masalah dalam penelitian, maka pada penelitian ini diberi batasan spasial dan temporal. Batasan spasial yang diambil dalam penelitian merangkap wilayah Sumatera Barat yang berfokus pada Kota Padang karena di Kota Padang Pun Ardi mulai berkarir dari guru SD di Adzkie hingga menjadi Anggota DPRD Kota Padang dan bertemu dengan sosok yang membawa dirinya menjadi

¹² Benuanews.com. 2022. Sang Pun Ardi Mutiara yang Terpendam, Sosok Bersahaja dan Merakyat, Diimpikan Oleh Warga Kota Padang. Dapat diakses pada <https://benuanews.com/sang-pun-ardi-mutiara-yang-terpendam-sosok-bersahaja-dan-merakyat-diimpikan-oleh-warga-kota-padang/>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2023.

seorang politisi. Adapun batasan temporal dalam penelitian ini, peneliti mengambil rentang waktu dari tahun 2009 hingga tahun 2022.

Tahun 2009 dipilih sebagai batasan awal karena Pun Ardi memulai karir politiknya sebagai anggota DPRD Kota Padang Periode 2009-2014, diselingi oleh masa kosong Pun Ardi dalam berkarir sebagai anggota DPRD Kota Padang pada periode 2014-2019. Terpilih kembali pada pileg 2019 dapil 1 Kota Padang untuk periode 2019-2024. Batas akhir yang diambil pada penelitian ini adalah tahun 2022, ketersediaan sumber yang hanya dapat diperoleh hingga tahun 2022. Agar dalam penulisan penelitian ini lebih fokus dan terarah maka diperlukan rumusan permasalahan yang akan diangkat, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa Pun Ardi Terjun ke dunia politik kepartaian?
2. Bagaimana perjalanan karir Pun Ardi sebelum menjadi Politikus PKS dan Anggota DPRD Kota Padang?
3. Bagaimana kiprah Pun Ardi pada masa menjadi anggota DPRD Kota Padang pada dua periode keanggotaannya?

1.3 Tinjauan Pustaka

Pada penulisan karya ilmiah ini diperlukan bahan sebagai rujukan atau referensi yang dinilai memiliki keterkaitan dengan Pun Ardi baik berupa buku atau skripsi agar penelitian ini bersifat relevan dan dapat dibuktikan, antara lain:

Buku yang ditulis oleh Aryojati Ardipandato dkk yang berjudul “Peranan DPRD dalam Pengambilan Kebijakan Daerah” menjelaskan tentang sistematika kerja

DPRD mulai dari pengambilan keputusan yang hingga ke fungsi pengawasannya. Buku bisa dijadikan referensi penulisan diperlukan karena untuk melihat lebih jelas bentuk sistematika kerja anggota DPRD serta kendala yang dihadapi.

Buku yang diterbitkan oleh Sekretariat Jendral Dewan Pengurus Pusat PKS yang berjudul “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera” berisikan pasal-pasal kebijakan yang ada di PKS, dan merupakan buku pegangan bagi kader PKS. Buku ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada Pun Ardi sebagai kader PKS.

Buku yang ditulis oleh Syamsu Q. Badu dan Novianty Jafri yang berjudul “ Kepemimpinan dan perilaku organisasi” yang memaparkan bentuk kehidupan dalam berorganisasi. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini melihat Pun Ardi aktif dibanyak organisasi

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Harfi Admiral yang berjudul Biografi Gubernur Irwan Prayitno: Memimpin Sumatera Barat dalam Dua Gaya yang menjelaskan tentang gaya kepemimpinan Irwan Prayitno mulai dari periode pertama hingga periode ke dua. Skripsi ini dijadikan referensi karena Irwan Prayitno merupakan sosok yang membawa Pun Ardi ke dunia politik, sehingga perlu diketahui sosok Irwan Prayitno itu

Skripsi yang ditulis oleh Iskandar Satria Budiman yang berjudul “Rahmat Shaleh Nasution: Dari Garin Hingga Menjadi Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat (2001-2019)” yang menjelaskan karir Rahmat Shaleh sehingga dirinya bisa naik ke kursi DPRD Provinsi Sumatera Barat. Buku ini dijadikan referensi karena

Rahmat Shaleh terpilih sebagai anggota dewan sebagai kader PKS, dan sama halnya dengan Pun Ardi.

Skripsi yang ditulis oleh M. Wahyu yang berjudul “ Dari Sektor Informal Menuju Kursi Ketua Legislatif Hingga Menjadi Wakil Bupati Tanah Datar: Biografi Zulfadri Darma” yang menjelaskan masa kecil Zulfadri Darma terlahir sebagai keluarga petani hingga merubah status sosialnya menjadi wakil bupati. Skripsi ini diambil sebagai bahan rujukan karena memiliki kesamaan terlahir dari lapisan masyarakat bawah hingga menjadi tokoh penting dimasyarakat.

Terdapat jurnal yang dapat dijadikan referensi yaitu berjudul “Rekrutmen dan Kaderisasi Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Padang” yang ditulis oleh Resti Mutia Azri. Jurnal ini bisa dijadikan referensi sebagai analisa Pun Ardi bergabung sebagai kader PKS .

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Muhammad Doni Ramdani dan Fahmi Arisandi yang berjudul “Penggunaan Sistem Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Proporsional Daftar Terbuka” menjelaskan tentang sistem pemilu proporsional terbuka, jurnal ini bisa dijadikan referensi sebagai pemberi gambaran sistem pemilihan legislatif saat Pun Ardi mencalonkan sebagai anggota DPRD Kota Padang.

Jurnal yang membahas tentang BKPRMI yang ditulis oleh Ismaidah Khoirunissa dkk berjudul “Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an” Jurnal ini digunakan sebagai referensi agar dapat memberi gambaran mengenai organisasi yang ditekuni oleh Pun Ardi.

1.4 Kerangka Analisis

Biografi identik dengan tulisan yang berisi riwayat perjalanan kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain, yang memuat pencapaian istimewa yang berhasil diraih, gagasan, serta pandangan hidup orang tersebut.¹³ Menurut Kuntowijoyo, kisah-kisah hidup seseorang yang ditulis merupakan bagian penting dalam mosaik sejarah, walaupun hanya berupa potongan kecil semata. Bahkan, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa sejarah merupakan penjumlahan dari biografi.¹⁴ Biografi juga terbagi dalam beberapa jenis diantaranya biografi tematis, biografi komperhensif, dan biografi kronologis.

Biografi komprehensif, kata “komprehensif” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*comprehensive*” yang artinya luas, menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal. Istilah komprehensif digunakan untuk menyatakan keadaan dimana sesuatu dapat menjelaskan keterangan secara lengkap dan luas serta memberikan wawasan yang lebih.¹⁵ Biografi komprehensif merupakan biografi yang menceritakan tokoh dengan melihat berbagai aspek secara terperinci kedalam kehidupan tokoh dalam biografi tersebut, mulai dilihat dari sisi lingkungan sosial-kultural, sosial-politik, hingga sosial-geografis tokoh sehingga membentuk atau merubah pemikiran dan kiprah tokoh itu sekarang. Biografi kronologis menjelaskan tentang tokoh mengikuti alur waktu rentetan masalah dengan terstruktur. Biografi tematis merupakan biografi yang membahas hal-hal penting dalam hidup tokoh biografi.

¹³ Kuntowijoyo. 2003. “Metodologi Sejarah”. Penerbit: PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta. Hlm. 204

¹⁴ *Ibid.* hlm. 203

¹⁵ Wiktionary.org. Komprehensif. Dapat diakses pada <https://id.wiktionary.org/wiki/komprehensif>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2023.

Pada penelitian ini penulis merujuk kepada biografi tematis, pada penulisan biografi Pun Ardi penulis hanya menekankan hal-hal penting namun tidak mengabaikan konsep kronologis dalam mulai awal dari karirnya menggeluti organisasi pendidikan keagamaan hingga bertemu sosok yang merubah kiprah Pun Ardi sehingga masuk ke dunia politik, serta memaparkan hal-hal monumental yang dilakukan oleh Pun Ardi yang berkenang bagi masyarakat Kota Padang, khususnya Koto Tangah. Dapat disimpulkan bahwa biografi ini bertemakan politik.

Politik menurut Max Weber merupakan sarana perjuangan untuk bersama-sama melaksanakan politik atau perjuangan. Tujuannya mempengaruhi pendistribusian kekuasaan. Baik diantara negara-negara maupun hukum dalam suatu negara.¹⁶ Sedangkan politis berarti bersifat politik. Dengan kata lain suatu hal memiliki keterkaitan dengan politik.¹⁷ Politikus merupakan serapan dari bahasa Belanda: *politicus* yang berarti seseorang yang terlibat dalam politik. Dan juga termasuk para ahli politik.¹⁸ Biografi politik Adalah jenis biografi yang tema utamanya membahas politik. Dalam pembuatannya, penulis perlu mengumpulkan berbagai bahan riset yang sesuai dengan tema politik tokohnya.¹⁹ Konsep-konsep ini digunakan dalam penulisan ini karena tema yang diambil yaitu politik, biografi seorang politikus dari PKS yang mempunyai jabatan politik sebagai anggota DPRD

¹⁶ Jurnalponsel.com. Pengertian *Politik Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. Dapat diakses pada <https://www.jurnalponsel.com/pengertian-politik/>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2023.

¹⁷ Merdeka.com. 2022. Apa Itu Politik? Berikut Pengertian dan Contohnya. Dapat diakses pada <https://www.merdeka.com/jateng/apa-itu-politik-berikut-pengertian-dan-contohnya-klm.html>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2023.

¹⁸ Wikipedia.org. Politikus. Dapat diakses pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Politikus>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2023

¹⁹ Kompas.com. 2021. Jenis-Jenis Biografi. Dapat diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/15/141637369/jenis-jenis-biografi>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2023.

Kota Padang. Dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya biografi politik.

Sejarah selalu berkenaan dengan perubahan. Perubahan selalu berlangsung dalam waktu. Waktu adalah variable yang esensial dalam sejarah. Karena itu sejarah sering disebut dengan “ilmu tentang perubahan”²⁰ (*Change over time*). Sebagai contoh, Pada tahun 2006 Pun Ardi menjabat sebagai Kepala Sekolah SMPIT Adzkia, dan pada tahun 2009 Pun Ardi maju sebagai caleg DPRD Periode 2009-2014 dan terpilih sebagai anggota DPRD Kota Padang periode 2009-2014. Kausalitas adalah hukum sebab-akibat. Plato mengatakan bahwa “segala sesuatu yang terjadi dan berubah mestilah ada sebabnya karena tak ada di dunia ini yang terjadi tanpa sebab”. Konsep “sebab” dalam sejarah mengacu pada tindakan atau kejadian yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan atau peristiwa lain.²¹ “ Pun Ardi diajukan oleh PKS sebagai caleg akibat koneksinya dengan pejabat PKS pusat yaitu Irwan Prayitno”.

Konteks adalah proses intelektual dalam kerangka mengerti sejarah. Sejarah hanya dapat dipahami dalam konteks suatu peristiwa dengan peristiwa lain; dengan waktu atau zaman, orang, tempat dan kondisi-kondisi tertentu lainnya. Sejarah itu kompleks, rumit dan otak manusia tidak mungkin menangkap totalitas kejadian, kecuali terbatas pada aspek-aspek tertentu. Di sini prinsip seleksi menjadi sentral. Sejarah itu memiliki banyak kemungkinan (*contingency*). Adakalanya dinyatakan

²⁰ Mestika Zed. “Tentang Konsep Berfikir Sejarah”. Dalam jurnal *Lensa budaya: Jurnal ilmiah ilmu-limu budaya vol. 13 no. 1, 2018*. hlm. 56

²¹ *Ibid.* Hlm. 56

dengan istilah “pengandaian” (*what if*). sejarah itu bersifat kemungkinan atau ada unsur tak terduga (dalam pengetahuan manusia yang terbatas) adalah masuk akal.²²

Pada penelitian ini diperlukannya teori-teori yang digunakan sebagai alat analisis dari temuan lapangan. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber Tindakan yang menurutnya “tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain”.²³ menurut Weber tindakan sosial itu terbagi 4 diantaranya;

Pertama tindakan rasionalitas instrumental, yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dan menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Bila individu tersebut bertindak rasional maka tindakannya pun dapat dipahami. Tindakan ini terlihat pada sosialisasi dan pemberian bantuan yang dilakukan oleh Pun Ardi, tujuannya dari tindakannya ini untuk memenuhi amanahnya sebagai wakil rakyat.

Kedua rasionalitas yang berorientasi nilai, yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya.²⁴ Tindakan ini terlihat pada saat Pun Ardi ditawarkan maju kembali sebagai caleg DPRD Kota Padang periode 2014-2019, Pun Ardi harus maju karena terdapat nilai-nilai agama yang terikat pada PKS.

²² *Ibid.* Hlm 57

²³ M. Chairul Basrun Umainailo. “Max Weber”, dalam jurnal *ResearchGate*, Oktober 2019. hlm. 2

²⁴ *Ibid.* Hlm. 3

Ketiga tindakan afektif (*affectual*), yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan individu yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Keempat tindakan tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging. Tindakan ini biasanya dilakukan atas dasar tradisi atau adat istiadat secara turun-temurun.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia judul merupakan nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud buku atau bab itu; 2 kepala karangan (cerita, drama, dan sebagainya). Judul merupakan sebuah kalimat yang mewakili isi dari sebuah karya tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pun Ardi merupakan kader PKS yang tunduk terhadap keputusan partai.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan, yaitu yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.²⁶ Heuristik adalah tahapan menemukan sumber, informasi, ataupun jejak pada masa lampau. Sedangkan kritik sumber yaitu tahapan meneliti atau menelaah lebih lanjut mengenai sumber atau informasi yang telah ditemukan sebelumnya melalui kritik interna; dan kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber yang didapatkan. Kritik intern, untuk mengetahui kredibilitas atau kebenaran isi sumber tersebut untuk menunjang penulisan yang sesuai dengan faktanya.

²⁵ *Ibid.* Hlm. 3

²⁶ Nina, Herlina. 2020. "Metode Sejarah". Penerbit Satya Historika. Bandung. hlm. 29-30.

Sementara interpretasi adalah tahapan menafsirkan fakta-fakta yang telah diperoleh. Tahapan selanjutnya sekaligus menjadi tahapan terakhir dari metode sejarah adalah historiografi, dimana pada tahapan historiografi ini dilakukan penyampaian hasil yang telah didapatkan atau bisa juga dikatakan sebagai tahapan penulisan terhadap apa yang telah dilakukan pada tahap 1,2, maupun 3.²⁷

Dalam penelitian ini heuristik dipraktekkan dengan mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapat melalui penelusuran terhadap arsip pribadi milik Pun Ardi berupa dokumen-dokumen seperti ijazah, piagam penghargaan, surat keputusan yang berkaitan dengan pengangkatan dan pelaksanaan tugas jabatan serta arsip-arsip lain yang berkaitan dan relevan dengan penulisan kajian biografi ini.

Selain itu wawancara dengan narasumber dalam penelitian kajian biografi ini juga dilakukan diikuti dengan wawancara dengan ibu, istri, anak, maupun keluarga besar Pun Ardi lainnya, serta wawancara dengan orang yang memiliki keterkaitan dengan Pun Ardi yang dinilai diperlukan dalam penelitian ini. Sementara itu perlunya pengumpulan sumber sekunder berupa buku, skripsi, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta terkait penelitian yang dilakukan. Fakta-fakta yang telah ditemukan digunakan sebagai argumen pendukung dalam penelitian ini.

Pada tahapan kritik sumber, sumber-sumber yang telah didapat, diuji sehingga sumber tersebut dapat dipastikan keabsahannya. Kritik sumber terbagi 2 yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal dapat dipahami sebagai penilaian sumber dari

²⁷ *Ibid.* Hlm. 30

segi fisik, seperti kapan sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, apakah sumber itu dalam bentuk asli atau kopi-an?. Pada penulisan ini sumber berupa dokumen yang digunakan sudah dinilai otentik, salah satu alasan penulis mengatakan bahwa sumber dapat dipercaya adalah pada tahun pembuatan. Contoh ijazah SD, MTsN, MAN terdapat tanggal dibuatnya ijazah tersebut.

Pada kritik internal bisa dipahami sebagai menguji kredibilitas sumber terkait konten atau isi dari sumber yang kita temukan. Pada karya ilmiah dapat dinilai apakah penelitian ini menggunakan metode ilmiah pada penulisannya. Pada jurnal yang diperoleh yang berjudul ‘Rekrutmen dan Kaderisasi Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Padang’ yang ditulis oleh Resti Mutia Azri Pada tahun 2019. Penulis (Resti Mutia Azri) menyebutkan bahwa karya ilmiah yang dituliskan menggunakan metode menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif.

Lalu pada tahapan ketiga, interpretasi penulis akan memahami dan menafsirkan atas hal-hal apa saja yang telah didapat selama proses penelitian, sehingga hasil dari pemahaman dan penafsiran dari hal tersebut dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang menjadi tahapan akhir dari metode penelitian sejarah dengan mengkomunikasikan dan merenkonstruksi hasil penelitian yang telah didapatkan pada tulisan karya ilmiah.

Tahapan terakhir adalah historiografi merupakan penulisan sejarah. Setelah melalui beberapa tahapan mulai dari pengumpulan data yaitu heuristik, lalu menyeleksi keaslian data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode kritik sumber. Sumber yang telah dinyatakan lolos dalam seleksi maka ditafsirkan dan

dipahami untuk menemukan keterkaitan antar sumber yang telah diperoleh. setelah menemukan keterkaitannya maka ditulislah hasil dari tafsiran tersebut melalui historiografi.

1.6 Sistematika penulisan

Penelitian ini merupakan penelitian biografi politik yang terdiri dari 4 bab, Masing-masing bab memiliki batasan masalah tersendiri yang akan dirangkum dibawah ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang berisikan beberapa gambaran umum tentang fakta tentang tokoh yang dibahas yaitu nama, tempat, lahir, pendidikan dan hal monumental yang merupakan landasan untuk mengangkat judul penelitian ini. Rumusan masalah berisikan tentang batasan ruang lingkup masalah yang akan dibahas dengan bentuk pertanyaan.

Tinjauan pustaka berisikan sumber-sumber yang dinilai memiliki keterkaitan dan mendukung sumber primer dari penelitian yang dengan judul penelitian yang diangkat, sumber yang digunakan berupa buku, jurnal, skripsi, dan berita-berita yang memiliki hubungan dengan penelitian. Kerangka analisis berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian berisikan langkah-langkah dalam penelitian dengan menggunakan metode sejarah. Sistematika penulisan memaparkan gambaran bentuk hasil penulisan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab II merupakan bagian isi dari penelitian yang membahas seputar karir Pun Ardi sebelum terpilih menjadi dewan yakni meliputi riwayat keluarga, masa bersekolah, dan masa bekerja dan berorganisasi. Riwayat keluarga memaparkan pengalaman masa kecil yang dilalui oleh Pun Ardi bersama kerluarganya, serta hubungan dirinya dengan keluarganya. Masa bersekolah menjelaskan rekam jejak pendidikan Pun Ardi dari masa sekolah dasar hingga SMA.

Sub-bab selanjutnya adalah “masa bekerja dan berorganisasi” dimulai dari Pun Ardi mengenyam perguruan tingginya di IAIN, alasan pengambilan batasan awal pada masa perguruan tinggi dikarenakan Pun Ardi mulai terlihat aktif berorganisasi pada masa perguruan tinggi dibandingkan masa SMAnya. Batasan akhir dari pembahasan ini adalah masa berkarir Pun Ardi sebagai guru di Yayasan Adzkia.

Bab III merupakan bagian isi dari penelitian yang memaparkan karir Pun Ardi selama rentang waktu menjadi anggota DPRD 2 periode yang terdiri dari Pun Ardi sebagai aktivis PKS, terpilih sebagai anggota DPRD periode 2009-2014, berkiprah sebagai anggota DPRD periode 2009-2014, dilanjutkan dengan masa keluar main, lalu terpilih sebagai anggota DPRD pada periode ke 2019-2024, berkiprah sebagai anggota DPRD pada periode ke 2019-2024, dan hasil nyata karya Pun Ardi didaerah pemilihan.

Pembahasan Pun Ardi menjadi aktivis PKS berisikan tentang awal mula Pun Ardi masuk sebagai kader PKS hingga dirinya terpilih sebagai anggota DPRD Kota Padang periode 1. Terpilih sebagai anggota DPRD periode 2009-2014 memaparkan

tentang strategi yang digunakan oleh Pun Ardi dalam kampanyenya serta proses terpilih menjadi anggota DPRD periode 2009-2014. Berkiprah sebagai anggota DPRD periode 2009-2014 berisikan aktivitas serta kiprah Pun Ardi selama masa tugasnya sebagai DPRD Kota Padang periode 2009-2014.

Pembahasan selanjutnya adalah “masa kosong” memaparkan kegiatan Pun Ardi selama masa non-aktif sebagai anggota DPRD Kota Padang yaitu pada rentang waktu 2014-2019. Terpilih sebagai anggota DPRD pada periode ke 2019-2024 memaparkan tentang strategi yang digunakan oleh Pun Ardi dalam kampanyenya serta proses terpilih menjadi anggota DPRD periode 2019-2024.

Pembahasan selanjutnya adalah “berkiprah sebagai anggota DPRD pada periode ke 2019-2024” berisikan aktivitas serta kiprah Pun Ardi selama masa tugasnya sebagai DPRD Kota Padang periode 2019-2024, namun pada pembahasan ini terbatas hingga tahun 2022. Hasil nyata karya Pun Ardi didaerah pemilihan memaparkan bentuk-bentuk hasil kerja nyata Pun Ardi sebagai anggota DPRD Kota Padang selama 2 masa keanggotaannya di DPRD Kota Padang.

Bab IV kesimpulan berisikan pandangan penulis berdasarkan hasil fakta yang ditemukan dilapangan, meringkas fakta-fakta utama yang didiskusikan.